

SURVEI MINAT DAN MOTIVASI WANITA MEMILIH OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA TIM PERSIKOBA PUTRI KOTA BATU

Febry Anita Eka Putry Cahyo
Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Febryanita06@gmail.com

Sapto Adi
Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

Olivia Andiana
Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang

ABSTRAK

Sepakbola merupakan olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar. Sepakbola adalah olahraga paling populer di dunia. Tidak hanya kaum pria, banyak kaum wanita yang menyukai olahraga sepak bola. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik wanita memilih olahraga sepakbola pada tim Persikoba Putri Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Populasi dan sampel yang digunakan sebanyak 30 wanita, dengan teknik sempel jenuh, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis. Hasil dalam penelitian ini yaitu pada variabel Minat yaitu secara keseluruhan diperoleh sebesar 90 % dalam kategori “Sangat Baik” dengan rata – rata 87,77%, variabel motivasi intrinsik mendapatkan hasil 90% dalam kategori “Sangat Baik” dengan rata – rata 94,34%, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik dengan hasil 93,34 % dengan kategori “Sangat Baik” dan 6,66% dengan rata - rata tingkat motivasi ekstrinsik yaitu 87,94%. Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi intrinsik mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik dan minat. Motivasi intrinsik sangat dominan dalam mempengaruhi wanita memilih olahraga sepakbola. Kesimpulannya minat, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat mempengaruhi wanita dalam memilih olahraga sepakbola pada tim PERSIKOBA Putri Kota Batu

Kata kunci: sepakbola wanita, minat, motivasi ntrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Sepakbola merupakan olahraga yang termasuk dalam permainan bola besar. Sepakbola adalah olahraga paling populer di dunia. Sekarang ada 265 juta pesepakbola (pria dan wanita) di seluruh dunia - dan 270 juta orang secara aktif terlibat dalam sepak bola jika wasit dan ofisial dimasukkan (FIFA, 2006: 1). Ini adalah hasil utama yang signifikan dari survei yang dilakukan oleh FIFA dengan bantuan dari 207 asosiasi anggotanya. Sepakbola berasal dari dua kata yaitu "Sepak" dan "Bola".

Sepak atau menyepak dapat diartikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan "bola" yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau

sejenisnya. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak/tendang oleh para pemain kian kemari. Pengertian sepakbola secara umum sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, seluruh pemain menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di area gawang (Menurut Sucipto 2000: 7). Jadi secara singkat pengertian sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Permainan sepakbola

merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2004: 78). Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang menjadikannya olahraga paling populer di dunia. Dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari olahraga sepakbola, bahkan tidak hanya dilakukan oleh pria tetapi juga oleh wanita. Sepak bola wanita pertama kali ada atau diketahui di negara Cina. Sepak bola khususnya untuk kaum wanita sangat terkenal di negara tirai bambu (Stuart, 2000: 1). Perempuan di Negara cina tidak canggung untuk memainkan sikulit bundar. Sayangnya, saat ini sepak bola masih diidentikkan sebagai hal yang berbau maskulin (Wardhani, 2014). Sehingga, ketika ada wanita yang terlibat menjadi pemain sepak bola selalu dianggap sebagai hal yang unik, aneh, tidak biasa, bahkan masih ditabukan.

Presiden Asosiasi Sepak Bola (FIFA), meningkatkan popularitas sepak bola wanita di seluruh dunia untuk terus mendukung pertumbuhannya (FIFA). Saat ini, sekitar 29 juta wanita bermain sepak bola, hampir 10% dari total jumlah laki-laki, pesepakbola wanita di seluruh dunia yang terdaftar sebagai pesepakbola wanita (di level junior dan senior) tumbuh lebih cepat 50% pada 2006 dibandingkan dengan Hitungan Besar FIFA sebelumnya di tahun 2000 (Ulrich, dkk., 2014: 2). Pertandingan sepakbola wanita internasional pertama dimainkan di Turki pada tahun 1969. Pertandingan dimainkan antara "tim wanita Italia" dan "tim wanita Campuran Eropa" di Stadion Istanbul Mithatpaşa pada 22 Agustus, 1969 menghasilkan hasil imbang 1-1 (Lale Orta, 2014: 8).

Piala dunia sepakbola wanita pertama diadakan pada tahun 1991, enam

puluh satu tahun setelah pria pertamapiala dunia sepakbola (Wango, dkk., 2017 :16).

Piala Dunia pertama kali diadakan di Cina tahun 1991 yang dimenangkan oleh Amerika Serikat. Di Indonesia, sepakbola wanita sudah ada sejak era 1970-an, dan tim nasional sepak bola wanita Indonesia pertama kali bertanding pada tahun 1977 di kejuaraan *Asian Football Confederation* (AFC) wanita di Taiwan (Irene, 2012).

Sepakbola adalah salah satu olahraga partisipasi dan penonton yang terkemuka di seluruh dunia. Namun, wanita terus kurang terwakili dalam sepakbola, di seluruh dunia. Untuk meningkatkan partisipasi dalam sepakbola, perlu ada yang berkelanjutan sistem kompetisi seperti liga. Di sebagian besar negara, liga wanita tidak teratur dan mungkin tidak ada, tantangan seperti pendanaan yang tidak memadai dan motivasi yang rendah untuk pemain (Wango, dkk., 2017: 16).

Pemain sepakbola dituntut untuk berlari, merebut bola, berbenturan dengan lawan, berjibaku di lapangan dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat masyarakat menganggap sepakbola hanya cocok dimainkan oleh laki-laki, karena wanita dianggap sebagai makhluk yang lemah. Kendati demikian, saat ini wanita mulai meminati sepakbola dengan mulai bermunculannya pemain sepakbola wanita. Pada umumnya, orang melihat perempuan sebagai makhluk yang lemah, sementara laki-laki kuat, wanita emosional, laki-laki rasional, wanita halus, laki-laki kasar, dan seterusnya. Perbedaan-perbedaan ini yang kemudian diyakini oleh masyarakat secara umum sebagai ketentuan kodrat (Fakih, 2013). Diskriminasi dalam olahraga melalui konsep "olahraga wanita" dan "olahraga pria" berbasis gender. Meningkatnya partisipasi perempuan dunia dalam olahraga dapat menciptakan kesetaraan gender (Lale, 2014: 87). Karena hal tersebut, pemberitaan

dan perhatian tentang sepakbola wanita dan sumber referensi tentang sepakbola wanita menjadi kurang yang menjadikan kurangnya penelitian tentang sepakbola wanita di dunia maupun di Indonesia.

Di Indonesia, sepakbola wanita sudah ada sejak era 1970-an, dan tim nasional sepakbola wanita Indonesia pertama kali bertanding pada tahun 1977 di kejuaraan *Asian Football Confederation* (AFC) wanita di Taiwan (Irene, 2012). Kejuaraan nasional pun mulai bergulir salah satunya kompetisi Liga 1 Shopee tahun 2019 yang menjadi ajang pertama sepakbola wanita di Indonesia dengan konsep liga, yang diikuti oleh 1 tim yaitu: Arema, Persipura, PSM, Persebaya, Bali United, Tira Kabo, PSIS, PSS, Persija, dan Persib (Rudi, 2019). Turnamen ini baru pertama diadakan dan menjadi turnamen besar sepakbola wanita pertama di Indonesia yang diadakan oleh PSSI. Sebelum turnamen liga dijalankan terlebih dahulu ada kejuaraan nasional yang diselenggarakan oleh PSSI oleh pusat atau dala ASPROV yang tempat pelaksanaannya di berbagai daerah namun skalanya hanya provinsi tidak seperti liga satu wanita yang skalanya seperti liga satu sepakbola laki - laki, adapun yang sering mengadakan kompetisi sepak bola wanita diantaranya: Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, DKI Jakarta, DIY Yogyakarta, Sulawesi Tenggara, Bangka-Belitung, dan Banten (Lina, 2015: 1). Jawa Timur adalah salah satu yang menyelenggarakan, antara lain kompetisi tahunan yaitu piala Bude Karwo dan Piala Pertiwi. Salah satunya adalah tim Persikoba Putri Kota Batu yang mengikuti turnamen sepakbola di Jawa Timur. Prestasi yang diperoleh, Juara I Mini *Soccer* Batu 2018, Juara 4 Piala Pertiwi 2020. Prestasi yang didapat oleh tim Persikoba tidak lepas dari minat dan motivasi pemain yang memilih olahraga sepak bola. Persikoba Putri Kota

Batu dipilih peneliti karena tim ini salah satu yang berada di area wilayah Malang dan tim ini masih aktif berlatih hingga saat ini. Menurut Sajoto (dalam Pambudi, 2015:118) bahwa untuk mencapai suatu prestasi optimal seseorang harus memiliki empat macam komponen yaitu: pengembangan fisik, pengembangan teknik, pengembangan mental, dan kematangan juara.

Minat dan motivasi juga sangat berperan penting dalam suatu pertandingan. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut. Motivasi adalah salah satu aspek kejiwaan yang penting sebagai sumber kekuatan yang dapat mendorong tercapainya suatu keberhasilan sesuai dengan harapan. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan ditumbuh kembangkan bagi atlet. Hal yang mendasari motivasi ekstrinsik adalah motif seseorang dalam mengikuti olahraga dan hadiah membuat individu berada dalam situasi kemungkinan atau ketidakmungkinan untuk memiliki kesetiaan dalam mengikuti latihan atau olahraga tertentu (Kilpatrick, dkk., 2005:87).

Menurut Sardiman (2011: 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Menurut Muhibbin Syah (2013: 133), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Syaiful (2008: 132) “minat adalah

kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu obyek, sebab ada perasaan senang atau suka. Semakin kuat minat seseorang maka semakin tinggi hasil yang didapatkan. Ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu: (1). faktor Lingkungan yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat, (2) faktor intern atau faktor dari diri sendiri. Minat dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu (1) minat volunter, (2) minat involunter, dan (3) minat nonvolunter. Minat volunter ialah minat yang timbul secara sukarela, dari diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat involunter ialah minat yang timbul dari siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh pengajar. Minat nonvolunter ialah minat yang timbul dari diri siswa secara dipaksa atau diharuskan (Hidayat Nur, 2016).

Motivasi berasal dari bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Slameto (2010: 170) motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Motivasi dapat timbul dari dalam diri pribadi seseorang yang mempengaruhi tujuan yang diinginkannya. Motivasi untuk berpartisipasi olahraga adalah fenomena yang kompleks dan sering dikaitkan dengan berbagai motif keterlibatan dan berbagai jenis motivasi (Pelletier dkk, 2013:329). Menurut Iso-Ahola dan St. Clair, pemahaman motivasi dalam keterlibatan dengan olahraga sangat diperlukan karena motivasi merupakan

prediktor penting dari komitmen olahraga yang sedang berlangsung dan kemungkinan terhadap masa depan (Teo dkk, 2015:241). Menurut Nurdidaya dan Selviana (dalam Muskanan, 2015:107) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi dalam olahraga merupakan tujuan yang dimiliki oleh atlet untuk berprestasi. Atlet akan melakukan berbagai usaha dan meningkatkan kegigihan dalam berlatih agar dapat berprestasi. Motivasi berprestasi olahraga dapat diukur melalui pilihan tugas, upaya (usaha), kegigihan dan prestasi. Menurut Sardiman (2006:106), motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) motivasi intrinsik, (2) motivasi ekstrinsik. Menurut Muskanan (2015:107) motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri yang menyebabkan individu berpartisipasi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar. Motivasi Ekstrinsik yaitu motif – motif atau dorongan dari luar diri atau mendapatkan rangsangan dari luar.

Atlet yang mempunyai motivasi intrinsik akan mendapatkan kepuasan dalam dirinya. Bagi atlet kepuasan dalam dirinya diperoleh lewat prestasi, bukan karena pemberian hadiah, pujian atau penghargaan lain. Atlet dengan motivasi intrinsik biasanya tekun dalam menekuni bidangnya dan selalu berusaha dalam setiap latihan. Atlet tersebut juga tidak menggantungkan diri kepada orang lain, mempunyai kepribadian yang matang, percaya diri, dan mempunyai disiplin yang baik. Menurut Harsono dalam (Komarudin, 2015:26) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik berfungsi karena adanya dorongan dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri.

Aktivitas yang terdorong oleh motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan aktivitas yang terdorong oleh motivasi ekstrinsik (Ahmed, J. dan Jamshaid, F., 2014). Oleh karena itu,

sebaiknya motivasi intrinsik inilah yang harus dapat ditumbuhkan dalam diri atlet untuk setiap aktivitas dan olahraga yang ditekuni. Dalam dunia olahraga motivasi intrinsik sering pula disebut *competence motivation*, karena atlet dengan motivasi ini biasanya sangat bergairah untuk meningkatkan kemampuannya (*competence*) dalam usaha mencapai prestasi.

Individu yang digerakan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi intrinsik melayani kepuasan kebutuhan, terlepas dari harapan lingkungan, maka dari itulah tujuan perilaku bukanlah faktor eksternal, tetapi perilaku itu sendiri. Dalam kegiatan yang termotivasi secara intrinsik, kepuasan akan kebutuhan terus menerus berasal dari diri sendiri (Bollok dkk, 2011:101).

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Menurut Pelletier dkk, (2005:36), motivasi internal terdiri dari motivasi internal untuk tahu, motivasi internal untuk prestasi, dan motivasi internal untuk stimulasi pengalaman. Motivasi Intrinsik untuk Tahuberkaitan dengan beberapa konstruksi seperti eksplorasi, rasa ingin tahu, pembelajaran tentang tujuan, *intrinsic motivation* untuk belajar, dan kebutuhan epistemik untuk mengetahui dan memahami.

Menurut Deci dan Ryan (2008: 182), motivasi ekstrinsik memengaruhi perilaku melalui pengaruh independen terhadap kepribadian, misal pujian verbal, hadiah dengan objek, pengakuan; memarahi lisan, hukuman, larangan berpartisipasi sehingga seseorang tidak merasakan kepuasan kebutuhan akan diri mereka, melainkan mereka memainkan peran penting dalam penyesuaian dengan harapan lingkungan

mereka. Faktor ekstrinsik diperlukan dari sudut pandang keterampilan olahraga, melalui faktor tersebut, atlet mampu menyesuaikan dengan harapan eksternal. Aturan-aturan ini dipahami sebagai bagian dari dunia internalnya sendiri dan melalui sistem hubungan internal inilah mereka dapat menyesuaikan diri dengan harapan, aturan, sambil memungkinkan mereka untuk membentuk citra obyektif dari kemampuan mereka (Bollok dkk, 2011:101).

Deci dan Ryan (2008 :183) mengusulkan adanya berbagai jenis motivasi ekstrinsik yang berbeda dalam hal tingkat penentuan nasib sendiri. Ini adalah peraturan eksternal (perilaku yang diatur melalui sarana eksternal seperti penghargaan misalnya, piala, medali dan uang), peraturan yang diproyeksikan (perilaku yang diatur oleh selimut dan kecemasan yang dipaksakan sendiri), peraturan yang diidentifikasi (perilaku yang diatur oleh perasaan ingin menjadi lebih baik) dan peraturan yang terintegrasi (perilaku diatur oleh pemikiran yang cermat).

Menurut Harsono (dalam Komarudin, 2015:27) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Dorongan ini berasal dari pelatih, guru, orangtua, pembina, hadiah, sertifikat, penghargaan maupun uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga sering juga disebut motivasi kompetitif, karena dorongan untuk bersaing dan untuk meraih kemenangan memegang peranan yang lebih besar daripada kepuasan karena berprestasi baik. Kemenangan merupakan satu-satunya tujuan, sehingga dapat timbul kecenderungan untuk berbuat curang, kurang sportif, kurang jujur bahkan licik.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu menyebabkan timbulnya hal-hal yang negatif. Motivasi ekstrinsik dapat menjadi

dorongan yang kuat bagi seorang atlet untuk berusaha dan menunjukkan kemauan yang maksimal, serta untuk prestasi yang lebih baik. Dari permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana minat, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik wanita memilih olahraga sepakbola pada tim Persikoba Putri Kota Batu.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survey kuesioner. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain – lain yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:3). Pada Penelitian ini setiap variabel bersikan 12 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Survei merupakan penelitian yang benar-

benar hanya menjelaskan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan atau wilayah tertentu. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah semua pemain sepakbola wanita pada tim Persikoba Putri Kota Batu berjumlah 30 orang wanita. Untuk Analisis datanya uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS 23.00.

HASIL

Tabel 1 Hasil Data Minat wanita memilih Olahraga Sepakbola Pada tim Persikoba Putri Kota Batu

Aspek	Minat	Presentase
Nilai Tertinggi	60	100 %
Nilai Terendah	47	78,33 %
Rata – Rata	52,6	87,7%
Nilai Soal Tertinggi	146 (no soal 1 dan 3	97,33 %
Nilai Soal Terendah	123 (no soal 5,10)	82 %
Rata - Rata nilai soal	131	87,7 %

Berdasarkan hasil Kuesioner Minat pada tabel diatas yang didapatkan dari 30 responden, diperoleh nilai tertinggi 60 (100%), nilai terendah 47 (78,33%) dan rata – rata 52,6 (87,7%) dimana responden menjawab 12 pertanyaan yang berisikan minat atau keinginan terhadap sepakbola. Nilai tertinggi per soal atau per nomor yaitu pada nomor soal 1 dan 3 dengan jumlah nilai 146 (97,33%) sedangkan jumlah nilai

terendah yaitu pada soal 5 dan 10 dengan jumlah nilai 123 (82%) dan untuk rata – rata jumlah nilai yaitu 131 (87,7%).Terdapat 27 responden (90%) memiliki minat kategori sangat baik, 3 responden (10%) memiliki minat kategori baik. Jadi bisa dikatakan minat wanita memilih olahraga sepakbola pada tim Persikoba Putri Kota Batu sangat baik.

Tabel 2 Hasil Data Motivasi Intrinsik wanita memilih Olahraga Sepakbola Pada tim Persikoba Putri Kota Batu

Aspek	Motivasi Intrinsik	Presentase
Nilai Tertinggi	60	100 %
Nilai Terendah	43	71,67 %
Rata – Rata	56,53	94,23%
Nilai Soal Tertinggi	146 (no soal 1)	97,33 %
Nilai Soal Terendah	136 (no soal 10)	90,67 %
Rata - Rata nilai soal	141,3	94,23%

Dari hasil Kuesioner motivasi intrinsik pada tabel 3 Yang didapatkan dari 30 responden, diperoleh nilai tertinggi 60 (100%), nilai terendah 43(71,67%) dan rata – rata 53(94,23%) dimana responden menjawab 12 pertanyaan. Dari tabel 4.7 nilai tertinggi per soal atau per nomor yaitu pada nomor soal 1 dengan jumlah nilai 146 (97,33%) sedangkan jumlah nilai terendah

yaitu pada soal no 10 dengan jumlah nilai 136 (90,67%) dan untuk rata – rata jumlah nilai yaitu 141,3 (94,23%).

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi Intrinsik. menunjukan bahwa terdapat 27 responden (90%) memiliki motivasi intrinsik kategori sangat baik, 3 responden (10%) memiliki minat kategori baik.

Tabel 3 Hasil Data Motivasi Ekstrinsik wanita memilih Olahraga Sepakbola Pada tim Persikoba Putri Kota Batu

Aspek	Motivasi Intrinsik	Presentase
Nilai Tertinggi	55	91,67
Nilai Terendah	44	73,33 %
Rata – Rata	52,77	87,94 %
Nilai Soal Tertinggi	143 (no soal 2,7)	95,33 %
Nilai Soal Terendah	108 (no soal 12)	72 %
Rata - Rata nilai soal	131,91	87,94%

Dari hasil Kuesioner motivasi Ekstrinsik pada tabel 4.9 yang didapatkan dari 30 responden, diperoleh nilai tertinggi 55 (91,67%) nilai terendah 44 (73,33%) dan rata – rata 52,77(87,94%) dimana responden menjawab 12 pertanyaan. Dari tabel 4.11 nilai tertinggi per soal atau per nomor yaitu pada nomor soal 2 dan 7 dengan jumlah nilai 143(95,33%) sedangkan jumlah nilai terendah yaitu pada soal no 12 dengan jumlah nilai 108 (90,67%) dan untuk rata – rata jumlah nilai yaitu 131,91 (87,94) Berdasarkan hasil kuesioner minat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 28 responden (93,34%) memiliki motivasi ekstrinsik kategori sangat baik, 2 responden (6,66%) memiliki motivasi ekstrinsik kategori baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persentase terhadap minat wanitaterhadapsepakbola pada tim Persikoba Putri Kota Batu secara keseluruhan sebesar 87,66% maka termasuk dalam kategori“Sangat baik”. Hasil ini didapatkan dengan penyebaran data berupa angket yang disebarakan kepada 30 atlet sepakbola Persikoba Putri dengan 12 pertanyaan minat. Pada soal nomor 1 berisikan tentang minat wanita mengikuti sepakbola, yaitu ketertarikan dan menyukai olahraga Sepakbola.Dari penyebaran angket minat yang mempengaruhi atlet sepakbola Persikoba putri dalam mengikuti kegiatan olahraga sepakbola yang paling dominan ada pada butir soal nomor 1 dan nomor 3. Pada soal nomor 3 berisikan minat wanita terhadap sepakbola dalam hal semangat latihan dan mengetahui teknik pada sepakbola. Sementara itu pada soal nomor 5 dan 10 responden mendapatkan jumlah nilai terendah. Soal nomor 5 berisikan tentang minat lingkungan masyarakat penggemar sepakbola. Pada soal nomor 5 berisikan

faktor lingkungan dalam hal ketertarikan terhadap olahraga sepakbola. Pada soal no 10 juga mendapatkan jumlah nilai terendah berisikan minat atlet dalam hal melaksanakan latihan dirumah, dengan hasil tersebut dijelaskan bahwa minat latihan dirumah masih tergolong rendah.

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh persentase terhadap motivasi intrinsik tim sepak bola Persikoba putri Kota Batu secara keseluruhan sebesar 94.23% maka termasuk dalam kategori“Sangat Baik”. Hasil ini didapat dengan penyebaran data berupa angket yang disebarakan kepada 30 atlet sepak bola Persikoba Putri dengan 12 pertanyaan motivasi intrinsik. Dari penyebaran angket motivasi intrinsik yang mempengaruhi atlet dalam mengikuti kegiatan olahraga sepakbola yang paling dominan ada pada butir soal nomor 1. Pada soal nomor 1 berisikan tentang motivasi mengikuti sepak bola untuk mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dari sepak bola. Soal nomor 10 berisikan tentang mendapatkan kepuasan saat mempelajari teknik latihan yang belum pernah dicoba sebelumnya atau latihan yang rumit, pada soal no 10 ini bukan menjadi faktor utama dan mendapatkan nilai terendah.

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh persentase terhadap motivasi ekstrinsik tim sepakbola Persikoba Putri Kota Batu secara keseluruhan sebesar 87.94% maka termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil ini didapat dengan penyebaran data berupa angket yang disebarakan kepada 30 atlet dengan 12 pertanyaan motivasi ekstrinsik.

Dari penyebaran angket motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi atlet futsal sepakbola Persikoba Putri Kota Batu dalam mengikuti kegiatan olahraga sepakbola yang paling dominan ada pada butir soal nomor 2 dan 7. Butir no 2 berisi tentang motivasi atlet mengikuti sepak bola karena akan bertemu orang banyak. Menurut Martens

(dalam Alim, 2008) salah satu kebutuhan peting bagi seorang atlet dalam mengikuti cabang olahraga yaitu untuk bertemu dengan orang lain supaya dapat menerima dan berhubungan dengan sekelompok orang pada sebuah tim.

Pada soal nomor 7 dijabarkan tentang kondisi fisik yang penting bagi seorang pesepakbola, maksudnya kondisi fisik dalam hal olahraga dalam kesehatan sangatlah penting. Motivasi merupakan dorongan bagi seorang atlet untuk berusaha dan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi yang diinginkan, tidak hanya prestasi namun kepuasan didalam diri. Motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat berperan penting dalam mempengaruhi prestasi bagi seorang atlet. Minat merupakan sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar dan motivasi merupakan daya penggerak kelangsungan kegiatan latihan dan pada saat pertandingan sehingga seseorang akan mengerti tujuan yang diinginkan agar terpenuhi.

SIMPULAN

Motivasi intrinsik mendapatkan nilai terbesar pada wanita untuk memilih olahraga sepakbola pada tim Persikoba Putri Kota Batu. Untuk keseluruhannya minat dan motivasi sangatlah mempengaruhi dan mendapatkan nilai yang signifikan wanita dalam memilih olahraga sepakbola pada tim Persikoba Putri Kota Batu.

SARAN

Penelitian ini selayaknya digunakan sebagai bahan kepustakaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Ahmed,J. dan jamshaid,F. 2014. *Intrinsic Motivation An Analysis For Elite*

Pakistani Athletes Of Various major Sports and Games. Journal of Management info. Pakistan

Andanje Nancy Yvonne. 2014. *Motivation For competitive Soccer Among Players In Public Secondary Schools In Nairobi City and Kakamega Counties, Kenya.* Kenyatta University. Kenya

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Yofyakarta: PT. Rineka Cipta.

Bollók, S., Takács, J., Kalmár, Z., & Dobay, B. (2011). External and internal sport motivations of young adults. *Biomedical Human Kinetics*, 3, 101–105. <https://doi.org/10.2478/v10101-011-0022-5>

Deci, E. L dan Ryan, r. M. 2008. *Selfdetermination theory: A Macro Theory Of Human Motivation, Develompment, and health.* Canadian Psychology.

Djamarah, Syaiful bahri. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Fakih, Mansour. 2013. *Analisis gender dan Transformasi Sosial.* Yogyakarta. Pustaka Belajar.

FIFA. *History of Football: The Origins.*<http://www.fifa.com/about-fifa/who-we-are/the-game/index.html>. Diakses pada 24 Desember 2015

FIFA. 2007. *FIFA Big Count 2006:270 Milion People Active In Football.*Divisi Komunikasi FIFA

Herwin. 2004. *Keterampilan Sepakbola Dasar.* Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY

Irene Campbel,. 2012. *Sejarah Sepak Bola Indonesia.* Kompasiana. (online) http://www.kompasiana.com/totokl/sepakbola-sejarah-sepakbolaindonesia_55123bbf8133118254bc6263. Diakses pada 4 September 2015

Karlina, Lina. 2015. *Persepsi Atlet Wanita Jawa Barat Terhadap Wasit Wanita*

- Dalam Cabang Olahraga Sepakbola : Studi Deskriptif Terhadap Atlet Sepakbola Wanita Jawa Barat.* Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia
- Kilpatrick, M., dkk. 2005. *College Student's Motivation for Physical Activity: Differentiating Men's and Women's Motives for Sport Participation And Exercise.* Journal of American College Health. Amerika
- Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Lale Orta. 2014. *Women and Football in Turkey. International Journal of Humanities and Social Science.* Department of Sports Management Okan University Istanbul, Turkey.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muskanan, K. 2015. *Analisis Motivasi Berprestasi Atlet pusat pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur.* Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik (JKAP). Yogyakarta.
- Pambudi, A. M. 2015. *Keterkaitan Kondisi Fisik Dengan Prestasi Belajar Penjasorkes Pada Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal (Studi Pada Siswa Putra Dan X Dan IX Tim Futsal SMAN 9 Surabaya).* Jurnal Kesehatan Olahraga. Surabaya.
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). Validation of the revised sport motivation scale (SMS-II). *Psychology of Sport and Exercise*, 14(3), 329–341. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2012.12.002>
- Purwanto Ngalim M. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rudi Alsadad. 2009. *10 Klub Indonesia Bersedia Ikut Liga 1 Putri 2019.* Kompas. (online) <https://bola.kompas.com/read/2019/07/26/10450048/10-klub-indonesia-bersedia-ikut-liga-1-putri-2019?page=all>. Diakses pada 26 Juli 2019.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press.
- Sucipto, Dkk. 2000. *Sepakbola.* Jakarta Departemen Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP atau D-III.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Stuart Kantor. 2000. *The History of Womens Professional Football.* http://profootballresearchers.com/archives/Website_Files/Coffin_Corner/22-01-837.pdf
- Teo, E. W., Khoo, S., Wong, R., Wee, E. H., Lim, B. H., & Rengasamy, S. S. (2015). Intrinsic and extrinsic motivation among adolescent ten-pin bowlers in Kuala Lumpur, Malaysia. *Journal of Human Kinetics*, 45(1), 241–251. <https://doi.org/10.1515/hukin-2015-0025>
- Ulrich Hartmann, Vanessa Matinez-Lagunas, margot Niessen. 2014. *Womes's Football: Player Characteristics and demands of the game.* *Journal of Sport and Health Science.*